

**BAB VI**  
**DISKUSI HASIL PENELITIAN**  
**PENGALAMAN REMAJA DALAM MEMPRESENTASIKAN**  
**MULTI IDENTITAS PERSONAL DI AKUN ALTER INSTAGRAM**

Pada bab ini, peneliti akan mendiskusikan kembali hasil dari penelitian dengan menyusun implikasi dari hasil penelitian. Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan bagaimana hasil penelitian dapat berkontribusi secara teoritis, praktis, dan sosial.

### **6.1. Implikasi Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan di bidang Ilmu Komunikasi, khususnya berkaitan dengan presentasi multi identitas personal remaja di media sosial Instagram. Penelitian ini menunjukkan bahwa akun alter di Instagram digunakan oleh remaja untuk mengelola identitas dirinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Mandelson & Papacharissi (2010:252), yang menyebutkan bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari pada dasarnya baik secara sadar maupun tidak sadar selalu berusaha untuk menentukan bagaimana cara orang lain memandang mereka. Pentingnya identitas diri bagi remaja yang ditunjukkan dalam hasil dari penelitian ini sesuai dengan temuan Doster (2013:268) yang menjelaskan bahwa identitas diri bagi remaja merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan akan berusaha untuk dikembangkan dan dilindungi.

Dalam penelitian ini, ditemukan pula bahwa terjadi proses manajemen identitas yang dilalui oleh remaja dalam penggunaan akun alter. Proses ini berjalan sesuai dengan yang disebutkan oleh Littlejohn & Foss (2008:206-207) dalam *Identity Management Theory*, yaitu melalui tiga tahap: 1) *trial*, 2) *enmeshment*, dan 3) *renegotiation*. Hasil dari penelitian ini menemukan adanya

kemiripan dalam pengalaman penggunaan akun alter di Instagram yang dilalui oleh remaja. Pengalaman ini diawali dengan munculnya penilaian negatif terhadap remaja, yang kemudian mendorong remaja untuk melakukan penyesuaian terhadap dirinya. Dari penilaian negatif tersebut, remaja menyadari adanya perbedaan antara diri yang mereka tunjukkan dengan ekspektasi yang dimiliki orang lain atas diri tersebut, dan memahami diri seperti apa yang lebih cocok untuk ia tampilkan. Berdasarkan pemahaman yang dibentuk, remaja selanjutnya membangun identitas atau *face* baru. Identitas tersebut digunakannya pada akun alter yang ia buat di Instagram. Setelah itu, remaja menyusun strategi untuk mengelola akun-akun alter milik mereka yang terdiri dari pengaturan privasi, pemilihan *following dan followers*, serta penyaringan konten. Strategi ini merupakan sebagai bagian dari *facework*, atau upaya pembentukan identitas.

Secara lebih lanjut, dalam penelitian ini juga ditunjukkan bahwa terdapat kesamaan dalam bagaimana para informan menampilkan diri mereka pada akun-akun alter milik mereka di Instagram. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pada akun alter, remaja membangun identitas atau *face* baru dalam profil yang ia susun. Dengan identitas baru ini, remaja dapat mengekspresikan dirinya secara lebih leluasa. Hasil penemuan sesuai dengan penemuan Bargh, et al. (2002:35) yang menyebutkan bahwa adanya anonimitas memungkinkan seseorang untuk menunjukkan perilaku yang berbeda dari apa yang biasanya ditunjukkan di ruang publik.

## **6.2. Implikasi Praktis**

Secara praktis, penelitian ini memberikan penjelasan tidak hanya bagi remaja, namun juga bagi orang tua dengan anak remaja terkait penggunaan akun alter di Instagram. Setiap pengalaman dari narasumber menjelaskan bagaimana remaja mempresentasikan identitas diri mereka pada akun alter di Instagram, dan bagaimana mereka mengelola identitas tersebut pada akun-

akun tersebut. Berbeda dengan temuan Ang (2015) dalam Cohen-Almagor (2018:42) yang menyebutkan bahwa remaja belum memiliki pemahaman penuh terkait hubungan antara perilaku dan konsekuensi, pengalaman yang dibagikan oleh remaja dalam penelitian ini tidak menunjukkan demikian. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa remaja mampu mencegah terjadinya konflik ketika menggunakan akun alter dengan menerapkan batasan tertentu dalam berbagi informasi. Selain itu, remaja juga mampu membuat strategi pengelolaan untuk setiap akun yang dimilikinya guna menjaga identitas yang telah dibentuk.

Melalui pengalaman yang ditampilkan, penelitian ini dapat membantu tidak hanya pada remaja, melainkan juga orang tua dengan anak remaja, memahami cara memanfaatkan akun alter sebagai sarana pengelolaan identitas diri dengan tepat, agar tidak memunculkan dampak yang negatif bagi remaja itu sendiri.

### **6.3. Implikasi Sosial**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa batasan yang diberlakukan oleh lingkungan terdekat remaja, yakni keluarga, terkait penggunaan media sosial sangat minim. Banyak remaja yang dibebaskan untuk berseluncur di media sosial dengan minimnya pengawasan serta peraturan. Padahal, hal ini dapat berbahaya bagi mereka. Di akun alter, remaja bahkan dapat memperoleh lebih banyak kebebasan dengan dimungkinkannya mereka untuk membuat identitas baru sesuai dengan kebutuhan atau tujuan.

Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat membentuk pemahaman bagi masyarakat umum terkait penggunaan akun alter di Instagram bagi remaja. Dengan terbentuknya pemahaman tersebut, diharapkan pihak-pihak seperti lembaga pendidikan dan psikolog anak dapat memberikan perhatian lebih kepada penggunaan media sosial oleh remaja, sehingga bahaya dari penggunaan media sosial, khususnya akun alter di Instagram, dapat dihindari.